KEBUDAYAAN DAN TRADISI SYIAH DI MALUKU: STUDI KASUS KOMUNITAS MUSLIM HATUHAHA

Yance Zadrak Rumahuru[216]

Pengantar

Sudah lama diidentifikasi bahwa praktek-praktek religius kelompok Syiah dan Sunni diposisikan sebagai pihak-pihak yang berlawanan dalam praktek keagamaan Islam, sesuatu yang tentunya tidak dijumpai di masa Nabi Muhammad. Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Agama telah menyatakan bahwa Islam yang dianut orang Indonesia adalah *Ahlas-Sunnah wa al-Jam'aah*atau singkatnya, Sunni. Hal itu didasari oleh beberapa alasan. *Pertama*, fakta bahwa dari segi kuantitas, total penganut Sunni Indonesia lebih besar daripada penganut Syiah. *Kedua*, para peneliti sejarah langsung mengaitkan sejarah Islam Indonesia dengan kaum Sunni. Lagipula, ada usaha sistematis dari Pemerintah Indonesia, khususnya selama era Orde Baru, untuk mengintegrasikan unsur-unsur yang beragam atau berbeda yang dianggap berpotensi mengancam harmoni dan kesatuan bangsa. Karena itu, menurut saya, generalisasi komunitas Islam Indonesia sebagai Sunni sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari strategi politik integrasi dalam sektor agama, yang sebenarnya kurang masuk akal untuk masa kini, karena ada agama-agama dan tradisi-tradisi keagamaan yang beragam di kalangan komunitas.

---

[216] Dosen di Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon.